

BAB I

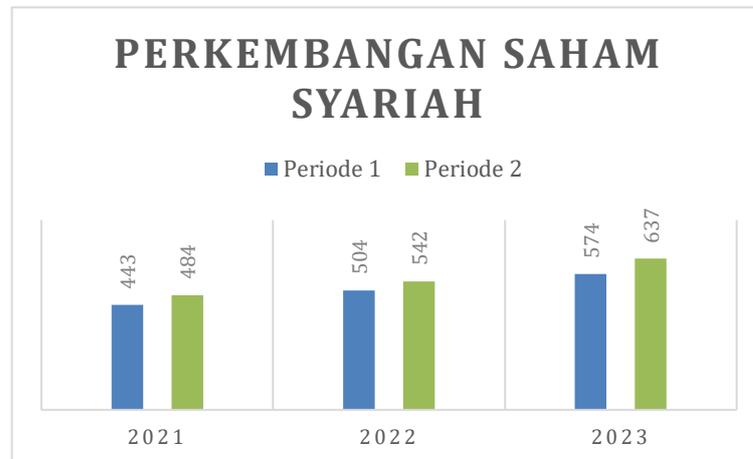
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern untuk memperkembangkan perekonomian di suatu negara membutuhkan banyaknya biaya atau dana . Dana tersebut diperoleh dari pinjaman atau ekuitas, dimana dana tersebut dapat dialokasikan sebagai investasi dan investasi tersebut dapat diartikan dengan penanaman modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan laba di masa depan(Manunggal &Putra, 2023 :1). Karena hal ini inilah investasi menjadi kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan merupakan aktif dari ekonomi syariah.

Pasar saham tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk perdagangan sekuritas, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara penabung dan pengguna modal dengan cara mengumpulkan dana, membagi risiko, dan mentransfer kekayaan (Munari & Handayanti,2022:1). Selama tahun terakhir setelah terjadinya pandemi covid 19, investasi di pasar modal saham syariah menunjukkan tren peningkatan, tren yang terlihat adalah pertumbuhan positif, dengan peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2021 hingga 2023 (www.ojk.go.id) . Perkembangan ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya penerapan prinsip syariah dalam berinvestasi.

Berikut adalah perkembangan jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2021 hingga 2023.



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.1 : Grafik Perkembangan Saham Syariah

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan saham syariah dari tahun 2021 hingga 2023 dalam dua periode yang berbeda. Periode 1 ditandai dengan warna biru yaitu periode dengan penetapan daftar efek syariah pertama yang dilakukan paling lambat 5 hari kerja sebelum berakhirnya bulan mei dan berlaku efektifitas pada bulan 1 juni , sedangkan Periode 2 ditandai dengan warna hijau yaitu penetapan daftar efek syariah kedua dilakukan paling lambat 5 hari kerja sebelum berakhirnya bulan november dan berlaku efektifitas pada tanggal 1 desember (www.ojk.go.id). Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah saham syariah setiap tahunnya. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana jumlah saham syariah mencapai 574 pada Periode 1 dan 637 pada Periode

2. Tren ini menunjukkan pertumbuhan positif dalam perkembangan saham syariah selama tujuh tahun terakhir.

Kegiatan transaksi syariah di bidang keuangan pertama kali oleh Bank Muamalat (www.ojk.go.id) . Namun kegiatan transaksi keuangan syariah mengalami surplus *likuiditas* berasal dari simpanan masyarakat, dengan hal ini harga saham sangat sensitif dan fluktuatif sehingga perubahan kinerja perusahaan dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi di pasar modal tentunya membutuhkan informasi terkait laporan keuangan dan kebutuhan yang diinginkan agar berhasil berinvestasi dengan menentukan pilihan yang tepat.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang menunjukkan perubahan harga dari kumpulan saham yang memenuhi kriteria syariah. Pemilihan saham syariah ini dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan Daftar Efek Syariah (DES), sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan seleksi sendiri, melainkan menggunakan DES sebagai panduan (www.idx.co.id/id/idx-syariah) . Salah satu tujuan indeks saham syariah adalah memberikan acuan kepada investor yang ingin berinvestasi secara syariah di pasar modal. BEI terus mengembangkan indeks saham syariah ini untuk memenuhi kebutuhan pelaku industri pasar modal.

Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa index saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Jakarta Islamic Index 70*, *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, *IDX-MES* BUMN 17, *IDX Sharia Growth*

(IDXSHAGROW). ISSI adalah indeks yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). JII70, di sisi lain, terdiri dari 70 saham syariah yang paling likuid. JII lebih spesifik dibandingkan ISSI dan JII70 karena hanya mencakup 30 saham syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar dan *likuiditas* tertinggi(www.idx.co.id/id/idx-syariah).

IDX-MES BUMN 17 mencakup 17 saham syariah dari perusahaan BUMN yang memiliki *likuiditas* baik, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental perusahaan yang solid. IDX *Sharia Growth* (IDXSHAGROW) mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang menunjukkan tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga, dengan *likuiditas* transaksi serta kinerja keuangan yang baik (www.idx.co.id/id/idx-syariah). Berikut adalah tabel historikal harga saham syariah:

Tabel 1.1: Historikal Harga Saham Syariah 2021-2023

	2021	2022	2023
JII	562,02	588,04	535,68
JII 70	195,96	199,02	193,35
IDX MES BUMN	94,63	91,76	79,66
ISSI	189,02	217,73	212,64
IDXSHAGROW	0	104,88	90,39

Sumber: Ringkasan Indeks (www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 tersebut menunjukkan historikal harga saham selama tiga tahun terakhir. Indeks JII, menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari 562,02 pada tahun 2021, naik menjadi 588,04 pada tahun 2022, sebelum mengalami penurunan menjadi 535,68 pada tahun 2023. Saham JII 70 juga menunjukkan kenaikan kecil dari 195,96 pada 2021 menjadi 199,02 pada

tahun 2022, namun kemudian turun mejadi 193,35 pada tahun 2023. Di sisi lain saham IDX MES BUMN menunjukkan dari 94,63 pada 2021 menjadi 79,66 pada tahun 2024. ISSI, meskipun mengalami kenaikan dari 189,02 pada tahun 2021 menjadi 217,73 pada 2022, ISSI mengalami penurunan menjadi 212,64 pada 2023. Sementara itu IDXSHAGROW, yang baru diluncurkan pada tahun 2022 yaitu dengan harga saham 104,88 mengalami penurunan 90,39 pada tahun 2021.

Fluktuasi ini mencerminkan kompleksitas dari pasar saham syariah dalam jangka waktu tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, regulasi dan situasi pasar global. Peneliti memilih fokus pada indeks *Jakarta Islamic Index* karena *Jakarta Islamic Index* merupakan saham syariah yang memiliki *likuiditas* tertinggi sebab indeks *Jakarta Islamic Index* memiliki 30 saham dari 60 saham yang diseleksi berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regulasi tertinggi. Dengan kenaikan 562,02 pada 2021 ke 588,04 pada 2022 dan penurunan menjadi 535,68 pada 2023, *Jakarta Islamic Index* masih dianggap sebagai pilihan yang terbaik bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan dari saham syariah.

Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek (Trisnaningsih & Yunansalasa, 2022:961) . Oleh karena itu, harga saham dapat berfluktuasi setiap saat, tergantung pada apakah permintaan atau penawaran yang lebih dominan. Menurut Adnyana (2020:32) Saham merupakan tanda bukti pernyataan kepemilikan modal

atau dana pada suatu perusahaan dan juga sebagai kertas yang tercantukan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang.

Terdapat dua pendekatan untuk berinvestasi atau untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adapun yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Yusniar & Monika (2020:3) analisis teknikal yaitu analisis yang fokus pada pergerakan harga saham dan transaksi pada saham. Analisis fundamental merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai harga saham perusahaan (Trisnarningsih & Qosim,2021:346). Pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji atau mengamati indikator-indikator yang berkaitan dengan keuangan dan manajemen perusahaan.

Pada dasar kegiatan operasional harus berjalan efektif dan efisien agar suatu kegiatan tersebut berjalan dengan return perusahaan. Rasio keuangan merupakan rasio yang membantu investor dan analis dalam menganalisis laporan keuangan dapat dipahami melalui teori sinyal. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, baik tahunan maupun triwulanan, merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan untuk menyediakan informasi dan mengurangi asimetri informasi yang ada (Munari & Christi, 2021:503). Baik maupun buruk nya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini memerlukan alat ukur untuk menentukan kondisi perusahaan. Dalam hal ini penulis menggunakan 4 rasio untuk menganalisis laporan keuangan adapun rasio yang dimaksud

adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS).

ROA merupakan rasio yang menganalisis kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Umar & Savitri,2020:32). Sedangkan ROE menurut (Sari & Nuswandari,2022:113) laba yang didapatkan dari ekuitas yang mengidentifikasi potensial untuk memaksimalkan sumber daya agar menghasilkan keuntungan. Jika ROE meningkat maka saham perusahaan akan meningkat.*Net Profit Margin* (NPM) rasio untuk menunjukkan laba perusahaan yang relatif terhadap penjualan, jika telah dikurangi dengan harga pokok penjualan (Manunggal & Putra,2023:2). *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang mengukur dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Shofawati & Triawan,2018:544).

Dalam penelitian ini peneliti memilih rasio ini dikarenakan yang mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Jadi, dengan 4 rasio profitabilitas dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Alasan mengapa peneliti memilih harga saham karena harga saham dapat menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan, sehingga menjadi indikator bagi investor untuk membuat keputusan investasi dan alasan mengapa peneliti memilih periode 2021-2023 karena merupakan periode setelah masa pandemi-19 yang mempengaruhi secara signifikan pasar keuangan global,termasuk

pasar saham syariah di Indonesia. Analisis pada rentang waktu ini memungkinkan untuk memahami bagaimana pasar saham syariah pulih atau beradaptasi setelah dampak dari pandemi tersebut. Sehingga nantinya asumsi awal dari peneliti adalah perusahaan yang likuid di *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2021-2023?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2021-2023?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2021-2023?
4. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan yang dapat dicapai dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang ekonomi terutama investasi dan pasar modal. Manfaat secara teoritis diberikan juga

sebagai kajian literatur yang menjadi sumber periode terbaru mengenai variabel yang mempengaruhi pergerakan harga saham dalam indeks saham.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada investor dan calon investor mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index*, dengan tujuan membantu mereka dalam mengukur perusahaan dan membuat keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan *Return On Asset*, *Return On equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan harga saham sehingga dapat membantu harga saham meningkat.

c. Bagi penelitian lanjutan

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya untuk

dijadikan sebagai bahan acuan dalam peneliti selanjutnya dengan variabel yang terkait.